

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sebagian besar masyarakat di Desa Terusan Nunyai memiliki pengetahuan yang tergolong kurang mengenai fungsi gigi tiruan. Dari total 92 responden, sebanyak 68,5% (63 responden) berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap fungsi gigi tiruan masih rendah dan perlu ditingkatkan.
2. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur, menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa akhir (36–45 tahun) merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 78,2% (72 responden). Dari jumlah tersebut, sebanyak 53 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Meskipun kelompok usia ini berada pada usia produktif, namun tingkat pemahaman terhadap fungsi gigi tiruan masih rendah.
3. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 56,5% (52 responden) dengan 38 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran atau perhatian terhadap fungsi gigi tiruan pada kelompok laki-laki belum menjadi prioritas utama.
4. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 40,2% (37 responden), dan seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi gigi tiruan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat.

5. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang tidak bekerja berjumlah 29,3% (27 responden) dan seluruhnya memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok yang tidak bekerja kemungkinan memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai fungsi gigi tiruan.
6. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat informasi, menunjukkan bahwa sebanyak 53,2% (49 responden) tidak terpapar informasi mengenai fungsi gigi tiruan, sedangkan 46,8% (43 responden) terpapar informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya paparan informasi dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai fungsi gigi tiruan.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat lebih aktif mencari informasi melalui sosial media, media koran, dll dan edukasi mengenai fungsi dan pentingnya gigi tiruan melalui media cetak maupun digital, serta mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan.
2. Bagi tenaga kesehatan
Perlu dilakukan penyuluhan dan promosi kesehatan secara berkala mengenai fungsi dan manfaat gigi tiruan, khususnya pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan pekerjaan informal.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait
Diharapkan adanya program intervensi berupa edukasi massal, subsidi, atau layanan pemeriksaan gigi keliling, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain yang lebih luas dan mendalam dengan mempertimbangkan faktor psikososial, budaya, serta faktor ekonomi, sehingga dapat menggambarkan pengetahuan dan perilaku masyarakat secara lebih komprehensif.